



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau bagi Warga di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Arief Nugroho Wibowo¹ | Zainal Arifin² | Sri Mardiyati^{3*} | Nini Adelina Tanamal⁴

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

^{3*} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Correspondence

^{3*} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: srimardiyati05@gmail.com.

Funding information

Universitas Indraprasta PGRI.

Abstract

This community service program aims to revitalize a green open space in RT. 23 RW. 02 Lebakwangi District, Kuningan Regency, West Java, to improve environmental quality and strengthen social interaction. The main issues were poor maintenance, limited facilities, and low community participation. A community-based participatory approach was applied, involving residents in planning, implementation, and evaluation. Activities included site cleaning, landscape arrangement, vegetation planting, simple facility construction, and environmental education. The results show improved park quality, increased environmental awareness, and renewed social use of public space. The formation of a community management team supports sustainability. This program demonstrates that collaboration between universities and communities can generate positive environmental and social impacts while improving residents' quality of life.

Keywords

Revitalization; Green Open Space; Community Participation; Community Service.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merevitalisasi ruang terbuka hijau di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan memperkuat interaksi sosial warga. Permasalahan utama berupa menurunnya fungsi taman akibat kurangnya perawatan, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat yang melibatkan warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Program meliputi pembersihan area, penataan lanskap, penanaman vegetasi, pembangunan fasilitas sederhana, serta edukasi pengelolaan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas fisik taman, meningkatnya kesadaran lingkungan, serta aktifnya kembali fungsi ruang publik sebagai sarana rekreasi dan interaksi sosial. Pembentukan tim pengelola taman mendukung keberlanjutan program. Revitalisasi ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu menciptakan dampak positif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial, sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga.

Kata Kunci

Revitalisasi; Ruang Terbuka Hijau; Partisipasi Masyarakat; Pengabdian Masyarakat.

1 | PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau (RTH) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat, khususnya di kawasan permukiman. RTH tidak hanya berfungsi sebagai elemen ekologis yang menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mampu memperkuat kohesi masyarakat serta meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis (Hartig *et al.*, 2014; Jennings & Bamkole, 2019). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, keberadaan RTH menjadi bagian penting dari *green infrastructure* yang berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Frantzeskaki *et al.*, 2019; Kabisch *et al.*, 2017).

Namun, dalam praktiknya, banyak RTH di kawasan permukiman mengalami penurunan fungsi akibat kurangnya perawatan, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya (Carmona, 2021; Gehl, 2011). Kondisi ini menyebabkan ruang publik tidak dimanfaatkan secara optimal dan cenderung menjadi area terbengkalai yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan serta interaksi sosial warga (Chawla, 2015; Sanoff, 1999). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas ruang publik sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan ruang tersebut (Bringle *et al.*, 2023).

Kondisi serupa terjadi di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi. Sebelum program revitalisasi dilaksanakan, hasil observasi lapangan mencatat bahwa sekitar 70% fasilitas taman mengalami kerusakan, vegetasi tidak terkelola dengan baik, serta area dipenuhi sampah dan semak liar. Taman tersebut bahkan tidak digunakan secara aktif oleh warga sejak tahun 2020. Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami fungsi ekologis dan sosial RTH secara memadai, kondisi yang pada akhirnya memperburuk kualitas lingkungan sekaligus menghilangkan ruang interaksi sosial di tingkat komunitas.

Revitalisasi RTH merupakan salah satu strategi untuk mengembalikan fungsi ekologis dan sosial ruang publik melalui penataan ulang yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Carmona, 2019). Revitalisasi yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat melalui keterlibatan aktif di setiap tahapan kegiatan. Konsep *placemaking* menekankan bahwa ruang publik yang berhasil adalah ruang yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik lokal masyarakat (Gehl, 2011). Pendekatan *community-based participatory approach* menjadi salah satu metode yang efektif dalam program pengabdian kepada masyarakat karena mampu meningkatkan rasa kepemilikan warga serta keberlanjutan pengelolaan ruang publik (Bringle *et al.*, 2023). Melalui keterlibatan langsung masyarakat, program revitalisasi tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga perubahan perilaku dan kesadaran lingkungan.

Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa revitalisasi RTH berbasis masyarakat mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat interaksi sosial warga (Hidayat, 2021; Siregar, 2021). Pengelolaan taman yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat juga terbukti meningkatkan keberlanjutan program serta efisiensi pemeliharaan (Ahda, 2025; Pratama & Wibowo, 2023). Perguruan tinggi dalam posisi ini memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang aplikatif, di mana kolaborasi antara akademisi dan masyarakat memungkinkan terciptanya solusi berbasis kebutuhan lokal yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan merevitalisasi ruang terbuka hijau di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi guna meningkatkan kualitas lingkungan, kesadaran masyarakat, serta fungsi sosial ruang publik melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas.

2 | METODE

2.1 Metode Pendekatan dan Penerapan IPTEK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan program. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa revitalisasi ruang terbuka hijau sesuai dengan kebutuhan lokal, meningkatkan rasa memiliki warga, serta menjamin keberlanjutan pengelolaan ruang publik. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, implementasi fisik, edukasi dan pendampingan, serta evaluasi program. Tahap awal dilakukan melalui identifikasi dan analisis situasi dengan metode observasi lapangan dan diskusi kelompok bersama warga, yang bertujuan memetakan kondisi eksisting ruang terbuka, mengidentifikasi permasalahan lingkungan, serta menentukan prioritas kebutuhan masyarakat. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan rencana revitalisasi. Tahap berikutnya adalah perancangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui penyusunan desain taman ekologis dengan prinsip ramah lingkungan dan perawatan rendah (*low maintenance*). Penerapan IPTEK mencakup penggunaan sistem drainase alami, pemilihan vegetasi lokal adaptif, serta pemanfaatan material daur ulang, disertai pelatihan penggunaan aplikasi desain sederhana untuk mendukung dokumentasi dan perencanaan partisipatif.

Tahap implementasi fisik meliputi pembersihan area, penataan jalur pejalan kaki, pembangunan fasilitas sederhana,

serta penanaman vegetasi yang dilaksanakan melalui kerja bakti bersama antara tim pelaksana, mahasiswa, dan masyarakat. Tahap ini dilanjutkan dengan edukasi dan pendampingan berupa penyuluhan perawatan taman, pengelolaan sampah organik, serta pembentukan kelompok pengelola taman. Tahap akhir adalah evaluasi program melalui observasi pemanfaatan taman dan survei kepuasan warga, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyempurnaan program dan diseminasi melalui laporan ilmiah. Metode ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat dalam mengelola RTH secara mandiri dan berkelanjutan.

2.2 Gambaran IPTEK

Penerapan IPTEK dalam program ini dirancang melalui pendekatan kolaboratif partisipatif berbasis masyarakat yang mencakup lima tahapan saling berkaitan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis situasi, dilakukan melalui observasi lapangan bersama warga untuk memetakan kondisi eksisting ruang terbuka dan mengidentifikasi permasalahan lingkungan secara langsung. Tahap kedua adalah perancangan dan penerapan IPTEK, meliputi desain taman ekologis, penerapan sistem drainase alami, pemilihan tanaman lokal adaptif, serta digitalisasi desain taman menggunakan perangkat lunak *Canva* dan *SketchUp Free*. Tahap ketiga adalah pelaksanaan revitalisasi, mencakup kegiatan perawatan taman, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pembentukan tim pengelola taman. Tahap keempat adalah edukasi dan pendampingan, berupa penyuluhan perawatan taman, pengelolaan sampah, serta penguatan kapasitas tim pengelola. Tahap kelima adalah evaluasi dan diseminasi, dilakukan melalui survei kepuasan warga, publikasi hasil kegiatan melalui media sosial, dan pelaporan dalam jurnal pengabdian masyarakat. Penerapan IPTEK dalam program ini bertujuan mentransformasi ruang terbuka yang semula pasif menjadi area yang aktif, edukatif, dan produktif bagi warga RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi.



Gambar 1. Gambaran IPTEK.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peningkatan Pemahaman Mitra

Pelaksanaan program revitalisasi ruang terbuka hijau di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi menunjukkan peningkatan yang cukup nyata terhadap pemahaman mitra, khususnya masyarakat sebagai pengguna utama ruang publik. Melalui pendekatan partisipatif yang diterapkan selama program, warga tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat,

tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sosial. Kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok terarah, serta praktik langsung di lapangan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memahami fungsi strategis RTH dalam mendukung kualitas hidup dan kesehatan lingkungan (Jennings & Bamkole, 2019). Peningkatan pemahaman warga terlihat dari bertambahnya pengetahuan mereka mengenai fungsi ekologis ruang hijau, seperti peningkatan kualitas udara, pengendalian suhu lingkungan, serta pengelolaan air hujan. Edukasi mengenai pentingnya vegetasi lokal dan prinsip desain taman berkelanjutan membantu masyarakat memahami keterkaitan antara ruang hijau dan keseimbangan ekosistem permukiman (Frantzeskaki *et al.*, 2019). Warga juga mulai menerapkan praktik sederhana seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta pembuatan kompos rumah tangga sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Di sisi sosial, kegiatan kerja bakti dan penataan taman bersama memberi pengalaman kolaboratif yang mempererat rasa kepemilikan terhadap fasilitas publik — sejalan dengan konsep pemberdayaan komunitas sebagai syarat keberlanjutan program (Chiesura, 2004). Selain aspek lingkungan dan sosial, mitra juga memperoleh pemahaman teknis mengenai perawatan taman, penggunaan material ramah lingkungan, serta pengelolaan fasilitas publik secara mandiri. Pelatihan dokumentasi sederhana menggunakan perangkat digital membantu warga memahami pentingnya pencatatan dan evaluasi kegiatan sebagai bagian dari pengelolaan program yang terukur. Perubahan yang terjadi bukan sekadar pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku — tercermin dari komitmen warga dalam membentuk tim pengelola taman dan menyusun jadwal perawatan rutin. Hasil ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada RTH, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola ruang publik secara mandiri dan berkelanjutan (Jennings & Bamkole, 2019).

3.1.2 Hasil Rancangan Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau

Untuk memperjelas hasil perancangan program, disusun sebuah *site plan* yang menggambarkan konsep penataan RTH di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Rancangan ini merupakan hasil kolaborasi antara tim pelaksana dan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial, aspek ekologis, serta fungsi rekreatif ruang publik. *Site plan* menampilkan pembagian zona ruang yang meliputi area hijau utama, jalur pejalan kaki, fasilitas bermain anak, lapangan olahraga multifungsi, *gazebo*, taman edukatif, serta area pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Perancangan dilakukan dengan prinsip keberlanjutan, yaitu memaksimalkan tutupan hijau, meningkatkan kenyamanan pengguna, serta menciptakan ruang publik yang inklusif bagi seluruh kelompok usia.



Gambar 2. Hasil Rancangan Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan program revitalisasi RTH di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memulihkan fungsi sosial ruang publik. Revitalisasi tidak berhenti pada perubahan fisik berupa taman yang lebih tertata dan hijau, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan ruang publik jangka panjang. Partisipasi warga di setiap tahapan kegiatan mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan bersama. Dari aspek lingkungan, penataan vegetasi dan pembersihan area memberikan dampak positif yang langsung dirasakan warga. Penambahan tanaman peneduh dan tanaman hias menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman secara visual, sementara edukasi kompos sederhana turut membantu mengurangi limbah organik di lingkungan sekitar. Dari aspek sosial, taman yang telah direvitalisasi berfungsi kembali sebagai ruang pertemuan warga — digunakan untuk kegiatan rekreasi, pertemuan informal, dan aktivitas anak-anak. Pembentukan tim pengelola taman menjadi penanda tumbuhnya tanggung jawab sosial dalam menjaga kelangsungan fasilitas publik. Dari sisi edukatif, kegiatan penyuluhan dan pendampingan memberikan pengetahuan praktis kepada warga mengenai perawatan taman dan pengelolaan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola ruang terbuka secara mandiri. Keterlibatan mahasiswa dalam program turut memperkaya proses pembelajaran kolaboratif antara akademisi dan masyarakat. Program ini memperlihatkan bahwa revitalisasi RTH berbasis komunitas mampu menciptakan dampak yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan edukatif secara bersamaan. Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat terbukti dapat menghasilkan solusi yang bertahan lama dalam pengelolaan ruang publik, dan keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal masing-masing.

4 | KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program revitalisasi ruang terbuka hijau di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi berhasil meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat fungsi sosial ruang publik melalui pendekatan partisipatif berbasis masyarakat. Kegiatan ini menghasilkan perubahan nyata pada kondisi fisik taman, meningkatnya kesadaran warga terhadap pengelolaan lingkungan, serta pulihnya interaksi sosial di ruang publik. Kolaborasi antara tim pelaksana dan masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan RTH yang melibatkan partisipasi aktif warga dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi kualitas hidup masyarakat.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, diperlukan komitmen bersama dalam pemeliharaan taman melalui penguatan peran tim pengelola warga dan pelaksanaan kegiatan perawatan rutin yang terjadwal. Edukasi lingkungan perlu dilakukan secara berkala — khususnya bagi generasi muda — agar kesadaran yang telah tumbuh tidak berhenti pada satu generasi. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk memperluas pengembangan RTH di wilayah lain. Program serupa dapat direplikasi dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik lokal agar manfaat sosial dan lingkungan dapat dirasakan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta melalui Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) atas dukungan pendanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 2336/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025. Terima kasih juga disampaikan kepada perangkat RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif sehingga program revitalisasi ruang terbuka hijau ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Ahda, A. (2025). Peran pengabdian masyarakat dalam mendorong transformasi sosial dan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 32–40.
- Bringle, R. G., Hatcher, J. A., & Hahn, T. W. (2023). Introduction to research on service learning and student civic outcomes. Dalam *Research on student civic outcomes in service learning* (hlm. 3–24). Routledge.

- Carmona, M. (2019). Principles for public space design, planning to do better. *Urban Design International*, 24(1), 47–59. <https://doi.org/10.1057/s41289-018-0070-3>
- Carmona, M. (2021). *Public places urban spaces: The dimensions of urban design*. Routledge.
- Chawla, L. (2015). Benefits of nature contact for children. *Journal of Planning Literature*, 30(4), 433–452. <https://doi.org/10.1177/0885412215595441>
- Chiesura, A. (2004). The role of urban parks for the sustainable city. *Landscape and Urban Planning*, 68(1), 129–138. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2003.08.003>
- Frantzeskaki, N., McPhearson, T., Collier, M. J., Kendal, D., Bulkeley, H., Dumitru, A., Walsh, C., Noble, K., Van Wyk, E., & Ordóñez, C. (2019). Nature-based solutions for urban climate change adaptation: Linking science, policy, and practice communities for evidence-based decision-making. *BioScience*, 69(6), 455–466. <https://doi.org/10.1093/biosci/biz042>
- Gehl, J. (2011). *Life between buildings: Using public space*. Island Press.
- Hartig, T., Mitchell, R., De Vries, S., & Frumkin, H. (2014). Nature and health. *Annual Review of Public Health*, 35(1), 207–228. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-032013-182443>
- Hidayat, R. (2021). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 5(2), 120–128.
- Jennings, V., & Bamkole, O. (2019). The relationship between social cohesion and urban green space: An avenue for health promotion. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3), 452. <https://doi.org/10.3390/ijerph16030452>
- Kabisch, N., Korn, H., Stadler, J., & Bonn, A. (Eds.). (2017). *Nature-based solutions to climate change adaptation in urban areas: Linkages between science, policy and practice*. Springer Nature.
- Pratama, B., & Wibowo, A. (2023). Pengelolaan ruang publik berbasis komunitas di kawasan permukiman. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 8(1), 15–25.
- Sanoff, H. (1999). *Community participation methods in design and planning*. John Wiley & Sons.
- Siregar, H. (2021). Revitalisasi ruang terbuka hijau berbasis masyarakat di kawasan permukiman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 120–128.

How to cite this article: Wibowo, A. N., Arifin, Z., Mardiyati, S., & Tanamal, N. A. (2026). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau bagi Warga di RT. 23 RW. 02 Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 167–172. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i1.718>.